



## Penggunaan Metode Detektif Kata Dalam Meningkatkan Kosakata Dalam Bahasa Inggris di SD Istianah Terpadu Kota Sorong

Ahmad Wael<sup>a</sup>, Dian Saputra<sup>b</sup>, Rezkiah Hartanti<sup>c</sup>, Rizal Akib<sup>d</sup>, Kris Uluelange<sup>e</sup>,  
<sup>a,b,c,d,e</sup>Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

<sup>a</sup>[ahmadwael818@gmail.com](mailto:ahmadwael818@gmail.com), <sup>b</sup>[dian.ums14@gmail.com](mailto:dian.ums14@gmail.com), <sup>c</sup>[rezkiahrafka89@gmail.com](mailto:rezkiahrafka89@gmail.com), <sup>d</sup>[akibrizal@um-sorong.ac.id](mailto:akibrizal@um-sorong.ac.id), <sup>e</sup>[krisuluelang.ums@gmail.com](mailto:krisuluelang.ums@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode detektif kata dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris terhadap materi bagian-bagian tubuh dan pengenalan diri pada kelas 4 SD Istianah Terpadu Kota Sorong. Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan observasi yang dilakukan menemukan bahwa siswa kesulitan dalam memahami kosakata Bahasa Inggris. Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu eksperimen yang dilakukan dengan memberikan pre-test setelah itu siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan metode detektif kata, setelah diberikan perlakuan maka siswa diberikan post-test untuk mengukur kemampuan siswa terhadap metode yang digunakan. Sebanyak 15 siswa-siswa yang dilibatkan sebagai sampel dari penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah total nilai pada pre-test berjumlah 780 meningkat pada post-test menjadi 1360. Rata-rata nilai pada pre-test adalah 51,0% meningkat pada post-test menjadi 90,6% pada pre-test siswa yang tuntas berjumlah 3 atau 20% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 atau 80%. Sedangkan pada post-test siswa yang tuntas berjumlah 14 atau 93% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 atau 7%.

**Kata Kunci** : Metode detektif; Kosakata ; Bahasa Inggris.

### Abstract

*This research aims to determine the use of the word detective method in increasing English vocabulary towards material parts of body and self-introduction in fourth grade of SD Istianah Sorong City. Researchers conducted this research because observations found that students had difficulty in understanding English vocabulary. The method used in this research was an experiment carried out by giving a pre-test, after which students were given treatment using the word detective method, after being given the treatment, students were given a post-test to measure students'*

---

Submitted: 13-03-2024 Approved: 17-03-2024. Published: 02-02-2024

Corresponding author's e-mail: [ahmadwael818@gmail.com](mailto:ahmadwael818@gmail.com)

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

abilities regarding the method used. A total of 15 students were involved as samples for this research. The results of this research show a significant improvement. This can be seen from the total number of scores on the pre-test was 780, increasing on the post-test to 1360. The average score on the pre-test was 51.0%, increasing on the post-test to 90.6% on the students' pre-test. The students completed were 3 or 20% while the students who did not complete were 12 or 80%. Meanwhile, in the post-test, the number of students who completed was 14 or 93% and the number of students who did not complete was 1 or 7%.

**Keywords:** Detective Method; Vocabulary; English.

## Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa universal karena digunakan sebagai bahasa utama di sebagian besar negara di dunia. Selain itu, bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional penting yang harus dikuasai atau dipelajari. Banyak negara, terutama negara bekas jajahan Inggris, menganggap bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang harus dikuasai setelah bahasa ibu negaranya. Meskipun bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, namun bahasa Inggris tetap menempati posisi penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kita. Hal ini terlihat jelas dalam dunia pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris tidak hanya diajarkan pada jurusan pendidikan Bahasa Inggris saja namun juga diajarkan dan dipelajari oleh semua jurusan (Wael et al. 2024). Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar hingga universitas (*Pentingnya Bahasa Inggris*, n.d.). Kemahiran bahasa Inggris dapat menjadi nilai tambah untuk menjadi kompetitif dan akan memfasilitasi peluang kerja, beasiswa atau interaksi sosial secara internasional. Saat ini, penggunaan bahasa Inggris telah menyebar ke berbagai bidang kehidupan sosial, baik itu pendidikan, bisnis, pekerjaan, politik atau pariwisata. Sudah sepatutnya peran semua pihak memberikan proses pendidikan yang tepat guna (Saputra, D., Said, E., & Maipauw, N. J. (2020). Oleh karena itu, membiasakan diri menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting untuk menyempurnakan kemampuan berbahasa. (Thariq et al., 2020).

Menurut pernyataan dari (Baron dan Byrne., 2005) Kreativitas guru adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru. Mengajar merupakan profesi yang membutuhkan keterampilan dan kreativitas. Keahlian seorang guru adalah mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pada diri siswa agar terjadi perubahan sikap. Kreativitas dalam mengajar sangat diperlukan bagi guru. Misalnya dalam penyampaian materi, guru hendaknya mempunyai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan. Sehingga siswa tertarik untuk mengikuti mata pelajaran. Selain itu, kreativitas juga akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga perlu kreatif dalam memilih media yang akan digunakan untuk menunjang bahan ajar atau materi yang disajikan. Namun sarana dan model pembelajaran yang dipilih guru harus sesuai dengan isi dan karakteristik siswa. Namun, Permasalahan pendidikan yang dihadapi Indonesia adalah kurangnya infrastruktur pendidikan, khususnya di daerah terpencil. Hal ini menimbulkan

kesenjangan kualitas pendidikan. Banyak pelajar yang tidak dapat memperoleh manfaat dari sarana dan prasarana yang sama dengan pelajar di kota. (*Kreativitas Guru Ditengah Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, n.d.). Peningkatan infrastruktur dan sumber daya pendidikan di sektor 3T sangat penting untuk mengatasi keterbelakangan. Hal ini dapat mencakup inisiatif untuk meningkatkan jangka waktu dan kualitas pembelajaran serta memfasilitasi akses terhadap fasilitas dan sumber daya pendidikan. Dengan mengatasi tantangan pendidikan ini, kawasan ini dapat berupaya mencapai pembangunan yang lebih seimbang dan berkelanjutan (Situmorang et al., 2019)

Menurut pernyataan (Ahmad., 2013) sekolah perlu mencapai pemerataan sarana, prasarana, sumber daya manusia bagi pendidik atau sektor pendidikan lainnya untuk mendorong terciptanya pendidikan yang berkualitas untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan/keterampilan yang serupa dengan sekolah lain di luar lingkungan 3T dalam adaptasi teknologi, literasi dan numerasi. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajar Bahasa Inggris menurut (*IKA Combined.Pdf*, n.d.) yakni: pengetahuan dan kemahiran bahasa Inggris (termasuk keterampilan komunikasi kelas yang baik) dan pengetahuan budaya, pedagogi bahasa asing (pengetahuan dan strategi pembelajaran bahasa asing yang tepat untuk anak).

Maka sudah sepantasnya bila penguasaan *vocabulary* harus ditekankan pada proses pembelajaran Bahasa Inggris didalam kelas agar peningkatan kemampuan menguasai Bahasa Inggris siswa lebih terstruktur. Menurut (Amalia, 2018) kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Kosakata dapat diartikan sebagai sekumpulan kata yang dapat dipahami seseorang. Menurut (Hartatiningsih, 2022) menguasai kosakata bahasa Inggris sangat penting dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan terutama menulis. Dengan kata lain, dalam memperoleh kosa kata dengan efektif diperlukan kebiasaan mengimplementasikan kemampuan dasar yang diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Becker (1997) menekankan pentingnya pengembangan kosakata, khususnya menghubungkan jumlah kosakata yang dikuasai siswa dengan materi akademik untuk mempelajari bahasa tersebut. Ia berpendapat bahwa kurangnya pemahaman kosa kata menjadi penyebab utama kegagalan akademik siswa. Menurut Hanifia (2013) keterampilan Bahasa Inggris juga seringkali dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau melamar pekerjaan. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Hal ini dilakukan agar siswa lambat laun terbiasa terpapar bahasa asing tersebut. Harapan utamanya adalah siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Dengan kemampuan yang baik maka seseorang akan mampu berinteraksi dengan baik dengan dunia internasional. Dengan demikian hal ini memerlukan motivasi yang tinggi bagi seorang siswa agar dapat meningkatkan semangat belajar terutama dalam memahami kosa kata.

Menurut Gardner (1972;132) Gagne (1998;234) dalam konteks pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua, salah satu faktor yang diyakini dapat meningkatkan

motivasi adalah sikap terhadap bahasa dan budaya pengguna bahasa tersebut. Menyoroti tiga aspek sikap sebagai berikut: 1.) Komponen kognitif, yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap suatu objek. 2.) Komponen afektif, yang mengacu pada banyaknya emosi positif atau negatif yang dimiliki seseorang terhadap objek tertentu. 3.) Komponen perilaku, yang mengacu pada niat perilaku seseorang atau perilaku sebenarnya terhadap objek tersebut. Strategi pembelajaran bahasa Inggris memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Banyak siswa yang dapat mencapai hasil yang baik dengan belajar dengan metode pembelajaran bahasa Inggris yang tepat. Metode pembelajaran bahasa Inggris adalah kunci pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat dipahami sebagai perilaku dan pemikiran kritis yang digunakan oleh pembelajar untuk memahami proses pembelajaran. Identifikasi strategi pembelajaran oleh mahasiswa juga dapat dianggap sebagai teknik, metode, cara, atau tujuan untuk membantu mahasiswa dalam membentuk atau menciptakan pembelajaran mereka (Wael et al., 2018).

Menurut O'Malley dan Chamot (1990), terdapat beberapa strategi; strategi formal dan strategi pelatihan. Banyak peneliti mengelompokkan strategi pembelajaran ke dalam empat kategori: kognitif, metakognitif, produktif, dan sosial. Dalam proses pembelajaran, guru/instruktur harus mampu memilih metode yang tepat, efektif, dan sesuai dengan isi dan karakteristik siswa yang diajar. Menurut Robert (2022), metode yang lahir dari metode komunikasi dapat dijelaskan sebagai berikut: Metode lahir seiring dengan metode komunikatif yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa asing. Metode bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan komunikasi untuk menjamin kemandirian sambil fokus pada pengajaran.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada eksperimental. Secara garis besar meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian, penelitian ini melibatkan berbagai literatur review yang berkorelasi dengan media pembelajaran, pengimplementasian metode dalam proses belajar mengajar, serta kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Setelah itu, analisis hasil dilakukan berdasarkan hasil rata – rata nilai dari pemberian Pre-Test dan Post-Test serta hasil observasi peningkatan yang diperoleh selama pengaplikasian metode pembelajaran Detektif Kata. Penelitian ini dilaksanakan di SD Istianah Terpadu Kota Sorong. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi pada kelas 4 yang berjumlah 15 orang. Adapun KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 70.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Temuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan metode yang telah diimplementasikan, penelitimenguji analisis hasil menggunakan pre-test dan post-test, guna melihat perubahan pada subjek penelitian sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

### Hasil pre - test

Sebelum melakukan penelitian, siswa diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal. Adapun hasil pre-test dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1.** Hasil Pre-Test

<b>Jumlah</b>	<b>780</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>51,0%</b>

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test dari 15 peserta penelitian berjumlah 780 dengan nilai rata-rata 51,0 %. Dari hasil pre-test awal, terlihat variasi dalam tingkat pemahaman awal siswa dengan rentang nilai antara 30 hingga 80. Hasil ini mencerminkan sejumlah perbedaan dalam kapasitas pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan. Dalam analisis individual, siswa menunjukkan pemahaman tentang penguasaan kosa kata bahasa Inggris. Dari hasil pre-test tersebut, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Pre-Test Individu

<b>Perolehan Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
30	1
40	3
50	7
55	1
70	1
75	1
80	1
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>

Berdasarkan perolehan nilai pada tabel pre-test diatas, dapat disimpulkan siswa kebanyakan mendapat nilai 50. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam kosa kata Bahasa Inggris masih rendah. Meskipun terdapat variasi dalam hasil pre-test, nilai rata-rata yang relatif rendah menandakan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman awal yang rendah terhadap pada materi kosa kata Bahasa Inggris. Oleh karena itu, hasil ini dapat dijadikan dasar untuk dapat memberikan perlakuan kepada siswa dengan menggunakan metode detektif kata yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam proses pembelajaran lebih mendalam pada siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami kosa kata bahasa Inggris dengan baik.

### Hasil Post-Test

Setelah memberikan perlakuan kepada siswa dengan menggunakan metode detektif kata, siswa diberikan post-test untuk dapat mengetahui keefektifan metode yang diterapkan. Adapun hasil post-test dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Post-Test

<b>Jumlah</b>	<b>1360</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>90,6 %</b>

Dari hasil tersebut diatas, dapat dilihat bahwa hasil post-test yang dilakukan setelah peserta diberikan perlakuan dengan menggunakan metode detektik kata dalam meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris. Pada jumlah perolehan nilai adalah 1360 dengan nilai rata-rata pemerolehan skor adalah 90,6%. Dari hasil post-test ini, siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar merasa lebih mudah memahami kosa kata Bahasa Inggris yang diajarkan menggunakan metode tersebut. Hasil yang diperoleh dari 60 hingga 100. Dari hasil post-test tersebut, dapat dilihat dalam tabel perolehan skor secara individu:

**Tabel 4.** Hasil Pre-Test Individu

<b>Perolehan Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
60	1
70	1
80	3
90	1
100	9
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>

Berdasarkan perolehan nilai pada tabel pos-test diatas, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai maksimal. Siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode detektif kata. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan dalam memahami kosa kata Bahasa Inggris menggunakan metode tersebut.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test pada penelitian menggunakan metode Detektif Kata dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di SD Istianah Terpadu Kota Sorong, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi dan kosa kata dalam Bahasa Inggris. Selain hasil rata-rata nilai Pre-Test dan Post-Test, penelitian ini juga menghasilkan temuan observasional selama pelaksanaan kegiatan.

Pertama, sebelum penerapan metode, peserta menunjukkan kurangnya motivasi yang signifikan dalam belajar Bahasa Inggris, dengan ekspresi takut dan ragu-ragu saat berhadapan dengan pertanyaan dari peneliti terkait materi. Namun, setelah metode ini diterapkan, terlihat peningkatan yang mencolok dalam tingkat motivasi, antusiasme, dan semangat peserta dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap awal

sebelum penerapan metode, teramati bahwa kosa kata yang dimiliki peserta masih terbatas.

Namun, setelah diterapkannya metode, terjadi peningkatan yang sejalan dengan materi yang disampaikan, menandakan adanya perkembangan dalam penguasaan kosa kata peserta. Kemudian, sebelum metode diterapkan, pengetahuan dasar peserta terkait materi menunjukkan tingkat pemahaman yang belum maksimal. Tetapi, hasil observasi memperlihatkan bahwa setelah metode diterapkan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Analisis ini memberikan gambaran komprehensif tentang dampak positif metode Detektif Kata terhadap motivasi, penguasaan kosa kata, dan pemahaman peserta dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris.

### Hasil Belajar

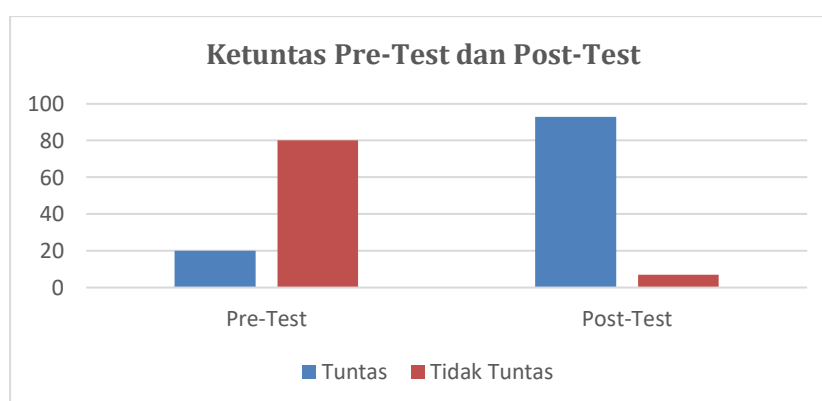
Berdasarkan penelitian dan hasil yang diperoleh oleh peneliti. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan pre-test dan post-test. Berikut adalah hasil perolehan belajar siswa:

**Tabel 5.** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Aspek	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	3	20%	14	93%
Tidak Tuntas	12	80%	1	7%

Hasil Perhitungan Penelitian

**Gambar 1.** Perbandingan Hasil Belajar Pre-Test dan Post-Test



Berdasarkan data hasil belajar diatas dengan menggunakan Metode Detektif Kata untuk meningkatkan kemampuan kosa kata Bahasa Inggris menunjukkan jika hasil post-test mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil pre-test. Pada pre-test ketuntasan siswa 20% dan ketidaktuntasan sebesar 80%. Sedangkan ketuntasan pada post-test 93% dan ketidaktuntasan sebesar 7%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika

penggunaan metode detektif kata dapat meningkatkan kosakata dalam Bahasa Inggris pada materi *Parts of Body* dan *Self-Introduction*.

Penggunaan metode detektif kata untuk meningkatkan kosakata dalam Bahasa Inggris terbukti berhasil dan disenangi siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa SD Istianah Terpadu kelas 4 sudah memahami kosakata Bahasa Inggris dengan materi *Parts of Body* dan *Self-Introduction* dengan baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode detektif kata dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris dengan materi *Parts of Body* dan *Self-Introduction* dapat meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa. Pada proses penyampaian materi melibatkan penggunaan media visual, lagu-lagu, dan flashcard untuk meningkatkan pemahaman siswa. Metode Detektif Kata diaplikasikan dengan pembagian kelompok, distribusi petunjuk dan kosakata, serta pengumpulan dan presentasi hasil. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, dengan hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa secara signifikan. Peningkatan yang signifikan dapat dilihat dari jumlah total nilai pada pre-test dan post-test. Pada pre-test berjumlah 780 meningkat pada post-test menjadi 1360. Rata-rata nilai pada pre-test adalah 51,0% meningkat pada post-test menjadi 90,6% pada pre-test siswa yang tuntas berjumlah 3 atau 20% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 atau 80%. Sedangkan pada post-test siswa yang tuntas berjumlah 14 atau 93% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 atau 7%.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, S. (2013). Perluasan Dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3t. *Journal of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Amalia, N. (2018). Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Siswa Menggunakan Vocabulary Self-Collection Strategy Pada Kelas Vii A3 Di Smpn 1 Singaraja. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 172-179.
- Aulina, N. M., Fajri, K., & Kunci, K. (N.D.). *Pemberantasan Darurat Pendidikan Melalui Peningkatan Supervisi Pendidikan*.
- Armelia, N., Sudarmarji, I., Nuraini, H., Forsia, L., & Nirmala, N. (2024). Improving Students' English Vocabulary Mastery Through The Learning Media" Card Games". *Jurnal Basicedu*, 8(1), 241-250
- Agustin, S., Uzer, Y., & Hidayad, F. (2022). Students' Perception Of Learning Strategy Using Grammar Translation Method In Reading Skill At Sma 2 Pgri Palembang. *Humanitatis: Journal of Language And Literature*, 9(1), 83-90.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2, Terj. Ratna Djuwita Dkk. Jakarta: Penerbit Erlangga.



- Hanifia, F. N. (2013). The Use Of Vocabulary Journal In Enriching Students' vocabulary Mastery And The Students' attitudes Toward Its Use. *Journal of English And Education*, 1(1), 81-88.
- Hartatiningsih, D. (2022). Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Wordwall Siswa Kelas Vii Mts. Guppi Kresnomulyo. *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(3), 303-312.
- Jurnal, R. |. (N.D.). *Upaya Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris Melalui Media Pembelajaran "Permainan Kartu" Pada Siswa Sd Negeri 115497 Pangarungan.*
- Kholid, I. (2017). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 10(1), 61-71.
- Kreativitas Guru Ditengah Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Pendidikan.* (N.D.).
- Saputra, D., Said, E., & Maipauw, N. J. (2020). Peran pendidikan di era milenial. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(1), 18-22.
- Setyorini, A. (2011). Analisa Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris Antara Metode In-Class Dengan Metode Self Learning Dengan Media Komputer. *Humaniora*, 2(1), 477-487.
- Situmorang, D. M., Tinggi, S., Manajemen, I., Bhuana, S., & Ayustia, R. (2019). Model Pembangunan Daerah 3t: Studi Kasus Daerah Perbatasan Kabupaten Bengkayang. *Peringkat Akreditasi Sinta*, 18(1), 49.
- Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Lestari, R., Fahrimal, Y., & Jhoanda, R. (2020). Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. *Darma Bakti Teuku Umar Darmabakti@Utu.Ac.Id*, 2(2).
- Yunus, Y., Suparmi, S., & Safira, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Siswa Sd Terluar, Terdepan Dan Tertinggal Tentang Dasar Teknologi Dan Percakapan Bahasa Inggris. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2312. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8500>
- Wael, A., Asnur, M. N. A., & Ibrahim, I. (2018). Exploring Students' Learning Strategies in Speaking Performance. *International Journal of Language Education*, 2(1), 65-71.
- Wael, A., Ohorella, H. M., Hartanti, R., Uluelang, K., & Yuliana, A. (2024). Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris Sehari-hari Bagi Kelompok Belajar Taman Berkah. *Devotion: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 3(1), 7-13.